

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019 dengan Menggunakan Metode RGEC Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

1. Rasio *Risk Profile*

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang ditimbulkan akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rumus rasio *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Predikat	Bobot	Definisi peringkat
1	Sangat Memadai	$0\% < NPF < 2\%$	Kualitas manajemen kredit yang diterapkan oleh bank tergolong sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tapi hal tersebut dapat diabaikan.
2	Memadai	$2\% < NPF < 5\%$	Kualitas manajemen kredit yang diterapkan oleh bank tergolong sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas

			bisnis normal.
3	Cukup Memadai	$5% < NPF < 8%$	Kualitas manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh bank tergolong cukup memadai. meskipun terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.
4	Kurang Memadai	$8% < NPF < 12%$	Kualitas manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh bank tergolong kurang memadai, terdapat kelemahan pada aspek manajemen risiko yang memerlukan tindakan korektif segera.
5	Tidak Memadai	$NPF > 12%$	Kualitas manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh bank tergolong tidak memadai. terdapat kelemahan pada aspek manajemen risiko kredit yang alam penyelesaiannya diluar kemampuan manajemen.

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (data diolah 2012)

Tabel 4.2

Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019

Periode	Pembiayaan Bermasalah	Jumlah Pembiayaan	NPF (%)	Peringkat	Keterangan
2015	2.772.231.974.247	53.031.242.863.023	5,13	3	Cukup Memadai
2016	3.087.603.356.609	51.925.434.366.517	5,95	3	Cukup Memadai
2017	2.738.848.000.000	59.907.143.000.000	4,57	2	Memadai
2018	2.168.631.000.000	67.145.696.000.000	3,23	2	Memadai
2019	1.823.786.000.000	75.175.342.000.000	2,44	2	Memadai

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 pada periode 2015 dan 2016 Bank Syariah Mandiri memperoleh peringkat 3 yaitu “Cukup Memadai” dengan presentase NPF masing masing 5,13% dan 5,95% yang menunjukkan kualitas manajemen

risiko yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri cukup memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen. Presentase NPF ada periode 2017, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan dan mendapatkan peringkat 2 dengan presentasi masing masing yaitu 4,57%, 3,23% dan 2,44%. Peringkat tersebut mencerminkan bahwa kualitas manajemen risiko kredit yang diberikan memadai. meskipun terdapat kelemahan, tetapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank alam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit menggunakan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR). Rumus rasio *Financing to Debt Ratio* adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen

Risiko Likuiditas

Peringkat	Predikat	Bobot	Definisi Peringkat
1	Sangat Memadai	FDR < 75%	Kualitas manajemen likuiditas yang diterapkan pada bank sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan, tapi hal tersebut dapat diabaikan.
2	Memadai	75% < FDR < 85%	Kualitas manajemen likuiditas yang diterapkan pada bank memadai. Meskipun terdapat kelemahan, tapi hal tersebut dapat diselesaikan dalam aktivitas

			normal.
3	Cukup Memadai	$85\% < \text{FDR} < 100\%$	Kualitas manajemen likuiditas yang diterapkan pada bank cukup memadai. Meskipun terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.
4	Kurang Memadai	$100\% < \text{FDR} < 110\%$	Kualitas manajemen likuiditas yang diterapkan pada bank kurang memadai. Meskipun terdapat kelemahan pada aspek manajemen risiko likuiditas yang memerlukan tindakan korektif segera.
5	Tidak Memadai	$\text{FDR} > 110\%$	Kualitas manajemen likuiditas yang diterapkan pada bank tidak memadai. Terdapat kelemahan pada aspek manajemen likuiditas yang dalam penyelesaiannya diluar kemampuan manajemen.

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2021 (data diolah peneliti 2021)

Tabel 4.4

Financing to Debt Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri

Periode 2015-2019

Periode	Jumlah Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR (%)	Peringkat	Keterangan
2015	53.031.242.863.023	62.475.245.094.088	77,61	3	Cukup Memadai
2016	51.925.434.366.517	70.342.338.642.511	75,11	3	Cukup Memadai
2017	59.907.143.000.000	78,417.816.000.000	73,93	2	Memadai
2018	67.145.696.000.000	87.983.698.000.000	73,76	2	Memadai
2019	75.175.342.000.000	100.322.891.000.000	72,97	2	Memadai

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 rasio FDR pada periode 2015 dan 2016 yang mendapatkan presentase 77,61% dan 75,11% memperoleh peringkat 3 yaitu cukup memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas

manajemen likuiditas yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri cukup memadai meskipun terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen. Pada periode 2017, 2018 dan 2019 rasio FDR Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga memperoleh peringkat 2 dengan presentase masing masing 73,93%, 73,76% dan 72,97%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada periode 2017 sampai 2019 kualitas manajemen likuiditas yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri tergolong memadai, meskipun terdapat kelemahan yang dapat diselesaikan pada aktivitas normal bank.

2. Rasio *Good Corporate Governance*

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah Mandiri dapat diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Syariah Mandiri dari periode 2015 sampai 2019. Adapun hasil dari laporan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Good Corporate Governance (GCG) Bank Syariah Mandiri
Periode 2015-2019

PERIODE	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	1	Sangat Baik
2016	1	Sangat Baik
2017	1	Sangat Baik
2018	1	Sangat Baik
2019	1	Sangat Baik

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Good Corporate Governance (GCG) Bank Syariah Mandiri pada periode 2015 sampai 2019 berturut-turut menempati peringkat 1 dengan keterangan “Sangat Baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada periode 2015 sampai 2019 Bank Syariah Mandiri telah melakukan manajemen dengan sangat baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

3. Rasio *Earning*

Dalam penelitian ini menggunakan *Return of Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

a. *Return of Asset* (ROA)

Return of Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva).

Rumus rasio *Return of Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.6

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen

Earning (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Pendapatan laba sangat tinggi dengan presentase rasio ROA diatas 1,5%	Sangat Memadai
2	Pendapatan laba tinggi dengan presentase rasio ROA berkisar antara 1,25% sampai 1,5%	Memadai
3	Pendapatan laba cukup tinggi dengan presentase rasio ROA berkisar antara 0,5 % sampai 1,25%	Cukup Memadai
4	Pendapatan laba rendah dengan presentase rasio ROA antara 0% sampai 0,5%	Kurang Memadai
5	Bank mengalami kerugian yang besar (rasio ROA negatif, atau dibawah 0%)	Tidak Memadai

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Tabel 4.7

Return of Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri

Periode 2015-2019

Periode	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2015	374.126.301.850	70.369.708.944.091	0,53	3	Cukup Memadai
2016	434.704.281.914	78.831.721.590.271	0,55	3	Cukup Memadai
2017	487.060.000.000	87.939.774.000.000	0,55	3	Cukup Memadai
2018	815.733.000.000	98.341.116.000.000	0,83	3	Cukup Memadai
2019	1.715.006.000.000	112.291.867.000.000	1,53	1	Sangat Memadai

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, Bank Syariah Mandiri periode 2015 menghasilkan ROA sebesar 0,53% sedangkan pada periode 2016 dan 2017 rasio ROA Bank Syariah Mandiri yaitu 0,55% dan periode 2018

rasio ROA meningkat 0,28% sehingga menjadi 0,83%. Perolehan rasio ROA periode 2016 sampai 2018 mendapatkan peringkat 3 yaitu cukup memadai yang menunjukkan laba yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri cukup tinggi. Pada periode 2019 rasio ROA Bank Syariah Mandiri meningkat 0,7% dari periode 2018 dan mendapatkan peringkat 1 dengan presentase 1,53%. Peningkatan rasio ROA yang sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

4.2.3.2. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang didapatkan dengan membagi pendapatan Bunga bersih dengan aktiva produktif. Rumus rasio *Net Interest Margin (NIM)* adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.8

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen

Earning (NIM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Marjin bunga bersih yang diperoleh sangat tinggi dengan rasio NIM diatas 3%	Sangat Memadai
2	Marjin bunga bersih yang diperoleh tinggi dengan rasio NIM berkisar antara 2% sampai 3%	Memadai
3	Marjin bunga bersih yang diperoleh cukup tinggi dengan rasio NIM berkisar antara 1,5 % sampai 2%	Cukup Memadai
4	Marjin bunga bersih yang diperoleh rendah dengan rasio NIM berkisar antara 1% sampai 1,5%	Kurang Memadai
5	Marjin bunga bersih yang diperoleh sangat rendah atau negatif dengan presentase dibawah 1%	Tidak Memadai

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 (diolah oleh peneliti, 2021)

Tabel 4.9

Net Interest Margin (NIM) Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019

Periode	Laba Bersih	Aktiva Produktif	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2015	1.252.209.000.000	16.149.686.460.987	7,75	1	Sangat Memadai
2016	1.466.768.000.000	19.112.855.687.094	7,67	1	Sangat Memadai
2017	1.747.950.000.000	24.166.129.000.000	7,23	1	Sangat Memadai
2018	1.947.006.000.000	28.772.166.000.000	6,77	1	Sangat Memadai
2019	2.263.661.000.000	34.705.590.000.000	6,52	1	Sangat Memadai

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Dari tabel 4.5 NIM Bank Syariah Mandiri dalam periode 2015 sampai 2019 memperoleh peringkat satu atau predikat "Sangat

Memadai", Karena Bank Syariah Mandiri memperoleh rasio NIM lebih dari 3%. Perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan dari periode 2015 sampai periode 2019 dengan masing masing perolehan rasio NIM 7,75%, 7,67%, 7,23%, 6,77% dan 6,62%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersihnya margin bunga sangat tinggi (rasio diatas 5%).

4.1.4. Rasio *Capital*

Rasio yang digunakan untuk menilai permodalan dalam permodalan ini yaitu *Capital Edequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus *Capital Edequacy Ratio* adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4.10

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen *Capital*

Peringkat	Predikat	Bobot	Definisi Peringkat
1	Sangat Memadai	CAR > 12%	Rasio CAR lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan
2	Memadai	9% < CAR < 12%	Rasio CAR lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan
3	Cukup Memadai	8% < CAR < 9%	Rasio CAR lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan
4	Kurang Memadai	6% < CAR < 8%	Rasio CAR dibawah ketentuan yang berlaku.
5	Tidak Memadai	CAR < 6%	Rasio CAR dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak <i>solvable</i>

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Tabel 4.11

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri

Periode 2015-2019

No	Tahun	MODAL	ATMR			CAR (%)
			ATMR Kredit	ATMR Operasional	ATMR Pasar	
1	2015	6.187.390.000.000	40.923.163.000.000	7.084.024.000.000	139.366.000.000	12,85
2	2016	6.942.002.000.000	42.213.944.000.000	6.740.505.000.000	601.469.000.000	14,01
3	2017	7.844.125.000.000	42.030.117.000.000	7.071.920.000.000	248.147.000.000	15,89
4	2018	8.566.771.000.000	43.843.607.000.000	8.607.703.000.000	219.683.000.000	16,26
5	2019	9.611.534.000.000	48.882.605.000.000	10.207.271.000.000	424.641.000.000	16,15

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rasio CAR Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai periode 2019 memperoleh peringkat "Sangat Memadai" karena rasio CAR berada diatas 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan serta dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit dan risiko kerugian.

B. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019 menggunakan Metode RGEC Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

1. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Faktor-Faktor RGEC

a. Penetapan Nilai Komposit ditinjau dari Faktor *Risk Profile*

Tabel 4.12

Matriks Peringkat *Risk Profile*

Peringkat	Keterangan	Definisi
1	Sangat memadai	Bank yang termasuk dalam peringkat ini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong sangat rendah. 2. Penerapan risiko kredit pada bank tersebut sangat memadai meskipun terdapat kelemahan tapi hal tersebut dapat diabaikan.
2	Memadai	Bank yang termasuk dalam peringkat ini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis

		<p>bank tergolong rendah.</p> <p>2. Penerapan risiko kredit pada bank tersebut memadai meskipun terdapat kelemahan tapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p>
3	Cukup memadai	<p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memiliki karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong cukup rendah. 2. Penerapan risiko kredit pada bank tersebut cukup memadai meskipun terdapat kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.
4	Kurang memadai	<p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memiliki karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong tinggi. 2. Penerapan risiko kredit pada bank tersebut kurang memadai meskipun terdapat kelemahan yang membutuhkan tindakan korektif segera.
5	Tidak memadai	<p>Bank yang termasuk dalam peringkat ini memiliki karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong sangat tinggi. 2. Penerapan risiko kredit pada bank tersebut tidak memadai dan kelemahan yang tindakan penyelesaiannya diluar kemampuan manajemen

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012 (data diolah peneliti, 2021)

Tabel 4.13

Penetapan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Mandiri Ditinjau dari Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

No	Periode	Faktor <i>Risk Profile</i>	Rasio (%)	Peringkat	Predikat	Rata Rata Peringkat	Keterangan
1	2015	Risiko Kredit	5,13	3	Cukup Memadai	5/2 = 2,5	Memadai
		Risiko Likuiditas	77,61	2	Memadai		
2	2016	Risiko Pembiayaan	5,95	3	Cukup Memadai	5/2 = 2,5	Memadai
		Risiko Likuiditas	75,11	2	Memadai		
3	2017	Risiko Pembiayaan	4,57	2	Memadai	4/2 = 2	Memadai
		Risiko Likuiditas	73,93	2	Memadai		
4	2018	Risiko Pembiayaan	3,23	2	Memadai	4/2 = 2	Memadai
		Risiko Likuiditas	73,76	2	Memadai		
5	2019	Risiko Pembiayaan	2,44	2	Memadai	4/2 = 2	Memadai
		Risiko Likuiditas	72,97	2	Memadai		
Peringkat Komposit			2,5+2,5+2+2+2=10,5			11/5 = 2,2	Memadai

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Risk Profile Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 berada pada peringkat 2 yaitu kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong rendah serta enerapan risiko kredit pada bank tersebut memadai meskipun terdapat kelemahan

tapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit “Memadai” dengan rasio risiko pembiayaan 5,13% dan risiko likuiditas 77,61%.

Risk Profile Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 berada pada peringkat 2 yaitu kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong rendah serta penerapan risiko kredit pada bank tersebut memadai meskipun terdapat kelemahan tapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit “Memadai” dengan rasio risiko pembiayaan 5,95% dan risiko likuiditas 75,11%.

Risk Profile Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 berada pada peringkat 2 yaitu kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong rendah serta penerapan risiko kredit pada bank tersebut memadai meskipun terdapat kelemahan tapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit “Memadai” dengan rasio risiko pembiayaan 4,57% dan risiko likuiditas 73,93%.

Risk Profile Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 berada pada peringkat 2 yaitu Kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong rendah serta penerapan risiko kredit pada bank tersebut memadai meskipun terdapat kelemahan tapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Kualitas

penerapan manajemen risiko secara komposit “Memadai” dengan rasio risiko pembiayaan 3,23% dan risiko likuiditas 73,76%..

Risk Profile Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 berada pada peringkat 2 yaitu kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank tergolong rendah serta penerapan risiko kredit pada bank tersebut memadai meskipun terdapat kelemahan tapi hal tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit “Memadai” dengan rasio risiko pembiayaan 2,44% dan risiko likuiditas 72,97%.

Berdasarkan keterangan tersebut maka disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *Risk Profile* pada periode 2015 sampai periode 2019 mendapatkan peringkat komposit 2 dengan predikat “Memadai” yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah mampu mengelola risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik,.

b. Penetapan Nilai Komposit ditinjau dari Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 4.14

Penetapan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Periode	Faktor GCG	Peringkat	Predikat
1	2015	<i>Self Assesment</i>	1	Sangat Baik
2	2016	<i>Self Assesment</i>	1	Sangat Baik
3	2017	<i>Self Assesment</i>	1	Sangat Baik
4	2018	<i>Self Assesment</i>	1	Sangat Baik
5	2019	<i>Self Assesment</i>	1	Sangat Baik
Peringkat Komposit		1+1+1+1+1=5	5/5 =1	Sangat Baik

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan penilaian *self assesment* yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri maka didapatkan hasil peringkat 1 dengan predikat “Sangat Baik” dari periode 2015 sampai 2019. hal tersebut mencerminkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan sanad memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka tidak secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan oleh manajemen bank.

c. Penetapan Nilai Komposit ditinjau dari Faktor *Earning*

Tabel 4.15

Matriks Peringkat *Earning* (Rentabilitas)

Peringkat	Definisi
1	Rentabilitas bank sangat memadai, laba yang dihasilkan melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank
2	Rentabilitas bank memadai, laba yang dihasilkan melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank
3	Rentabilitas bank cukup memadai, laba yang dihasilkan melebihi target, tetapi terdapat tekanan pada kinerja laba yang dapat menurunkan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank.
4	Rentabilitas bank yang kurang memadai, laba yang dihasilkan tidak memenuhi target dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut dimasa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank dan kelangsungan usaha bank.
5	Rentabilitas bank tidak memadai, laba yang dihasilkan tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha bank.

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (data diolah 2021)

Tabel 4.16

Penetapan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah
Mandiri Ditinjau dari Faktor *Earning* (Rentabilitas)

No	Periode	Faktor <i>Earning</i>	Rasio (%)	Peringkat	Predikat	Rata Rata Peringkat	Keterangan
1	2015	ROA	0,53	3	Cukup Memadai	4/2 = 2	Memadai
		NIM	7,75	1	Sangat Memadai		
2	2016	ROA	0,55	3	Cukup Memadai	4/2 = 2	Memadai
		NIM	7,67	1	Sangat Memadai		
3	2017	ROA	0,55	3	Cukup Memadai	4/2 = 2	Memadai
		NIM	7,23	1	Sangat Memadai		
4	2018	ROA	0,83	3	Cukup Memadai	4/2 = 2	Memadai
		NIM	6,77	1	Sangat Memadai		
5	2019	ROA	1,53	1	Sangat Memadai	2/2 = 1	Sangat Memadai
		NIM	6,52	1	Sangat Memadai		
Peringkat Komposit			2+2+2+2+1= 9			9/5 = 1,8	Memadai

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.16, *Earning* pada Bank Mandiri Syariah periode 2015 berada pada peringkat 2. Peringkat tersebut mencerminkan rentabilitas Bank Syariah Mandiri memadai, laba yang dihasilkan melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Hal ini didukung dengan rasio ROA yang dihasilkan sebesar 0,53% dan NIM sebesar 7,75%.

Earning pada Bank Mandiri Syariah periode 2016 berada pada peringkat 2. Peringkat tersebut mencerminkan rentabilitas Bank Syariah Mandiri memadai, laba yang dihasilkan melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Hal ini didukung dengan rasio ROA yang dihasilkan sebesar 0,55% dan NIM sebesar 7,67%.

Earning pada Bank Mandiri Syariah periode 2017 berada pada peringkat 2. Peringkat tersebut mencerminkan rentabilitas Bank Syariah Mandiri memadai, laba yang dihasilkan melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Hal ini didukung dengan rasio ROA yang dihasilkan sebesar 0,55% dan NIM sebesar 7,23%..

Earning pada Bank Mandiri Syariah periode 2018 berada pada peringkat 2. Peringkat tersebut mencerminkan rentabilitas Bank Syariah Mandiri memadai, laba yang dihasilkan melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Hal ini didukung dengan rasio ROA yang dihasilkan sebesar 0,83% dan NIM sebesar 6,77%.

Peringkat Earning pada Bank Mandiri Syariah periode 2019 mengalami peningkatan menjadi peringkat 1. Peringkat tersebut mencerminkan rentabilitas Bank Syariah Mandiri “Sangat Memadai” dengan laba yang diperoleh melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Hal ini didukung dengan perolehan rasio ROA sebesar 1,53% dan NIM sebesar 6,52%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri yang ditinjau dari faktor *Earning*

dari periode 2015 hingga periode 2019 mendapatkan peringkat komposit 2 yaitu “Memadai” yang artinya laba yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.

d. Penetapan Nilai Komposit ditinjau dari Faktor *Capital*

Tabel 4.17

Matriks Peringkat Faktor *Capital*

Peringkat	Definisi
1	Kualitas dan kecukupan permodalan bank sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
2	Kualitas dan kecukupan permodalan bank memadai relatif terhadap profil risikonya, dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
3	Kualitas dan kecukupan permodalan bank cukup memadai relatif terhadap profil risikonya, dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
4	Kualitas dan kecukupan permodalan bank kurang memadai relatif terhadap profil risikonya, dengan pengelolaan permodalan yang lemah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
5	Kualitas dan kecukupan permodalan bank tidak memadai relatif terhadap profil risikonya, dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (data diolah 2021)

Tabel 4.18

Penetapan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah
Mandiri Ditinjau dari Faktor *Capital* (Permodalan)

No	Tahun	Faktor Capital	Rasio (%)	Peringkat	Predikat	Ket
1	2015	CAR	12,85	1	Sangat Memadai	Sangat Memadai
2	2016	CAR	14,01	1	Sangat Memadai	
3	2017	CAR	15,89	1	Sangat Memadai	
4	2018	CAR	16,26	1	Sangat Memadai	
5	2019	CAR	16,15	1	Sangat Memadai	
Peringkat Komposit			1+1+1+1+1= 5		5/5 = 1	Sangat Memadai

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Faktor *Capital* pada Bank Syariah Mandiri dengan rasio CAR pada periode 2015 sampai 2019 berturut-turut mendapatkan peringkat komposit 1 yaitu “Sangat Memadai”. Peringkat tersebut mencerminkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas dan kecukupan permodalan bank yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Rasio CAR Bank Syariah Mandiri dari periode 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan dan pada 2019 mengalami penurunan berturut turut sebesar 12,85%, 14,01%, 15,89%, 16,26%, 16,15%.

3. Penetapan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri
Berdasarkan Faktor-Faktor RGEK

Tabel 4.19

Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK-1	86-100	Kondisi bank secara umum sangat sehat, sehingga dipandang sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK-2	71-85	Kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dipandang mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK-3	61-70	Kondisi Bank secara umum cukup sehat, sehingga dipandang cukup mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK-4	41-60	Kondisi Bank secara umum kurang sehat, sehingga dipandang kurang mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK-5	< 40	Kondisi Bank secara umum tidak sehat, sehingga dipandang tidak mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 4.20

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015

Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	FDR	77,61%		V				Sehat	Sangat Sehat
	NPF	5,13%			V			Cukup Sehat	
GCG			V					Sangat Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	0,53%			V			Cukup Sehat	
	NIM	7,75%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	12,85%	V					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	30		15	4	6			$(25/30) \times 100\% = 83,34\%$	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.20, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015 dengan melihat aspek penilaian berdasarkan faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat” dengan hasil akhir sebesar 83,34%. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 bank yang mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa kondisi Bank secara umum sangat sehat, sehingga dipandang sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Tabel 4.21
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016

Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	FDR	75,11%		V				Sehat	Sangat Sehat
	NPF	5,95%			V			Cukup Sehat	
GCG			V					Sangat Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	0,55%			V			Cukup Sehat	
	NIM	7,67%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	14,01%	V					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	30		15	4	6			(25/30) x100% = 83,34%	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.21, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2016 dengan melihat aspek penilaian berdasarkan faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat” dengan hasil akhir sebesar 83,34%. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 bank yang mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa kondisi Bank secara umum sangat sehat, sehingga dipandang sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Tabel 4.22

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2017

Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	FDR	73,93%		V				Sehat	Sangat Sehat
	NPF	4,57%		V				Sehat	
GCG			V					Sangat Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	0,55%			V			Cukup Sehat	
	NIM	7,23%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	15,89%	V					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	30		15	8	3			$(26/30) \times 100\% = 86,67\%$	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.22, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2017 dengan melihat aspek penilaian berdasarkan faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat” dengan hasil akhir sebesar 86,67%. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 bank yang mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa kondisi Bank secara umum sangat sehat, sehingga dipandang sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Tabel 4.23

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2018

Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	FDR	73,76%		V				Sehat	Sangat Sehat
	NPF	3,23%		V				Sehat	
GCG			V					Sangat Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	0,83%			V			Cukup Sehat	
	NIM	6,77%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	16,26%	V					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	30		15	8	3			$(26/30) \times 100\% = 86,67\%$	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.23, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2018 dengan melihat aspek penilaian berdasarkan faktor RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat” dengan hasil akhir sebesar 86,67%. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 bank yang mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa kondisi Bank secara umum sangat sehat, sehingga dipandang sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Tabel 4.24

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2019

Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	FDR	72,97%		V				Sehat	Sangat Sehat
	NPF	2,44%		V				Sehat	
GCG			V					Sangat Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	1,53%	V					Cukup Sehat	
	NIM	6,52%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	16,15%	V					Sangat Sehat	
Nilai Komposit	30		20	8				$(28/30) \times 100\% = 93,34\%$	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.24, tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2019 dengan melihat aspek penilaian berdasarkan faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat” dengan hasil akhir sebesar 93,34%. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 bank yang mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa kondisi Bank secara umum sangat sehat, sehingga dipandang sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain.

Tabel 4.25

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RBRR (*Risk Based Bank Ranking*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019

No	Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
1	2015	83,34	PK-1	Sangat Sehat
2	2016	83,34	PK-1	Sangat Sehat
3	2017	86,67	PK-1	Sangat Sehat
4	2018	86,67	PK-1	Sangat Sehat
5	2019	93,34	PK-1	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 4.25 yang merupakan kesimpulan dari tabel 4.20, 4.21, 4.22, 4.23, 4.24 diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai periode 2019 mendapatkan peringkat komposit 1 dengan keterangan “Sangat Sehat”. bobot peringkat komposit Bank Syariah Mandiri dari periode per periode mengalami peningkatan dari 83,34% sampai 93,34% pada periode 2019.

Menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 peringkat komposit 1 (PK-1) yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mencerminkan bahwa Bank Syariah Mandiri secara umum sangat sehat sehingga dipandang sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain yang terlihat dari peringkat faktor faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik serta apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak

signifikan. Pencapaian peringkat komposit 1 selama lima tahun berturut-turut merupakan prestasi yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri.

